



JURNAL BASICEDU

Volume x Nomor x Bulan x Tahun x Halaman xx

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



EVALUASI PROGRAM MENTORING SECARA DARING DALAM MENUNJANG IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI KELAS-KELAS AWAL SDIT NURUL IMAN

Sri Marlina^{1✉}, Yessy Yanita Sari², Purnama Syaepurrohman³

Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta

Alamat e-mail : Srimarlina57@gmail.com¹, yessy.syah@uhamka.ac.id², pumamasae@uhamka.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi program mentoring secara daring dalam menunjang implementasi pendidikan karakter SDIT Nurul Iman khususnya di kelas – kelas awal. Penelitian dilakukan dengan menggunakan model evaluasi CIPP untuk mengetahui: Sejauh mana program mentoring pendidikan karakter sesuai dengan kebutuhan pendidikan peserta didik dengan menggunakan model Stufflebeam pada komponen konteks, input, proses, dan produk. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan subjek penelitian yaitu Pengurus Yayasan, Kepala Sekolah, perwakilan guru, perwakilan orang tua, peserta didik, dan pengurus JSIT Indonesia. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa: Pelaksanaan program mentoring sebagai implementasi pendidikan karakter dilaksanakan dengan baik oleh semua komponen yang ada di lingkungan sekolah, baik itu pendidik maupun peserta didik dan didukung oleh lingkungan luar sekolah seperti orang tua, masyarakat dan media yang turut mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, adapun kendala dalam pelaksanaan program mentoring sebagai implementasi pendidikan karakter secara daring adalah penggunaan teknologi yang saat ini memiliki efek kurang baik, yaitu *game online*, media sosial, dan tayangan televisi yang kurang mendidik.

Kata Kunci: Evaluasi, Program Mentoring, Pendidikan Karakter, CIPP.

Abstract

This study aims to describe the evaluation of online mentoring programs in supporting the implementation of character education at SDIT Nurul Iman, especially in the early grades. This study was conducted using CIPP Evaluation Model to know: to what extent does the character education mentoring program match the educational needs of students by using the Stufflebeam model on the context component, input component, process component, and product components. The method used is qualitative approach. The research subjects are the foundation administrators, Principal, teachers, parents, student, and JSIT Indonesia committee. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of this evaluation shows: the implementation of the mentoring program as the implementation of character education is carried out well by all components in the school environment, both educators and students and supported by the outside environment such as parents, the community and the media who also support the implementation of character education. There are obstacles in implementing the mentoring program as the implementation of character education online is the use of technology which currently has an unfavorable effect, namely online games, social media, and television shows that are less educational.

Keywords: *Evaluation, Mentoring Program, Character building, CIPP.*

Copyright (c) 2023 Sri Marlina¹, Yessy Yanita Sari², Purnama Syaepurrohman³

✉ Corresponding author :
Email : Srimarlina57@gmail.com
HP : 087726891490

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)
ISSN 2580-1147 (Media Online)

Received xx Bulan 2021, Accepted xx Bulan 2021, Published xx Bulan 2021

PENDAHULUAN

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Demikian pula dengan pendidikan di negeri tercinta ini. Bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang terbelakang, terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi. Maka perbaikan sumber daya yang cerdas, terampil, mandiri dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan. Kecerdasan ditambah karakter, itulah tujuan pendidikan sebenarnya. Menurut Thomas Lickona dalam buku *Educating for Character* (Lickona, 1991): *How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* bahwa “down through history, in countries all over the world, education has had two great goals: to help young people become smart and to help them become good”. Tampaknya jauh lebih sulit atau bahkan sangat sulit menjadikan manusia agar menjadi orang yang baik dan bijak, sebaliknya boleh jadi akan mudah menjadikan manusia cerdas dan pintar.

Pendidikan sebagai *agent of change* yang dapat membentuk karakter seseorang. Diharapkan di masa mendatang akan melahirkan lulusan-lulusan yang dapat membangun bangsa dengan nilai-nilai karakter yang mulia. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut adalah pendidikan yang membekali peserta didik dengan nilai-nilai karakter yang mulia (Suyadi, 2013). Pembangunan karakter yang pada saat ini menjadi salah satu perhatian kuat pemerintah dan dikembangkan dalam bingkai utuh Sistem Pendidikan Nasional merupakan situasi dimana bangsa Indonesia dalam posisi perubahan menuju puncak peradaban dunia. Sejak 14 abad yang lalu dan sejak pertama Al-Qur’an diturunkan, islam telah memberikan konsep-konsep tentang pendidikan karakter. Salah satu ayat yang menerangkan tentang pendidikan karakter adalah Qs. Lukman ayat 17-18 : “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (Q.S. Luqman ayat 17-18).

Di dalam institusi yang menjalankan pendidikan atau pengembangan karakter, yakni sekolah, pendidik dan lembaga pendidikan memiliki peranan atau pengaruh besar terhadap proses tumbuh kembangnya karakter peserta didik. Pendidik merupakan salah satu pembentuk karakter peserta didik sedangkan sekolah merupakan “laboratorium karakter” dapat membuat suasana pembelajaran dan program untuk menunjang pembentukan karakter. Sekolah Islam Terpadu Nurul Iman memiliki visi yaitu menjadi sekolah manusia dan organisasi pembelajar dalam membentuk pribadi dan pemimpin yang qur’ani serta bermanfaat dan berkontribusi dalam dunia pendidikan islam. Dengan salah satu misinya adalah membentuk sistem dan budaya pendidikan serta kepemimpinan yang qur’ani. Misi tersebut diimplementasikan dengan beberapa program sekolah salah satunya adalah dengan menerapkan dan mengevaluasi pendidikan akhlak melalui mentoring. Mentoring adalah salah satu strategi pembinaan karakter bagi peserta didik yang dilakukan melalui lingkup yang lebih kecil (kelompok kecil). Program ini dilaksanakan dalam rangka mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku sebagai proses penanaman karakter pada peserta didik. Tujuan umum dari program ini adalah mendampingi dan mengarahkan peserta didik dalam mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai ke-Islaman dalam dirinya sehingga memiliki budi pekerti atau karakter mulia

yang ditunjang dengan penguasaan ilmu dengan baik yang kemudian mampu mengamalkan ilmunya dengan tetap dilandasi oleh iman yang benar.

Masa pandemik *Covid-19* adalah tantangan bagi seluruh dunia termasuk Indonesia. Banyak hal yang terkena dampak pandemik tidak terkecuali dunia pendidikan. Perubahan pola pendidikan dari tradisional menuju online secara masif memengaruhi kondisi psikologis anak. Kondisi tersebut juga akan berdampak pada pendidikan karakter peserta didik. Berbagai tantangan berat di depan mata ini tentunya harus disikapi oleh sekolah dengan cara menghadirkan program pendidikan yang optimal. Penerapan program mentoring di SDIT Nurul Iman yang biasanya berlangsung secara tatap muka diantara guru dengan peserta didik pada kelompok kecil di kelas, aula, masjid dan di lingkungan sekolah. Namun karena adanya wabah *Covid-19* menyebabkan penerapan pendidikan karakter pada program mentoring harus di langsunungkan secara daring. Permasalahan yang peneliti amati pada saat pembelajaran daring adalah kurangnya kesiapan bagi guru untuk menyampaikan materi mentoring secara daring. Semua guru merasa kebingungan bagaimana memulai materi daring dan merasa kesulitan untuk menggunakan media zoom, internet dan aplikasi daring lainnya. Tidak hanya para guru, peserta didik dan orang tua juga merasa kesulitan menghadapi pembelajaran secara daring ini. Berdasarkan observasi awal di SDIT Nurul Iman yang menjadi tempat penelitian, diketahui bahwa sekolah ini memiliki program mentoring yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan karakter yang optimal kepada peserta didik. Program mentoring ini dibentuk sesuai dengan program pemerintah tentang pembentukan karakter juga beracuan pada standar mutu Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Banyak sekali perubahan yang signifikan yang dirasakan dari peserta didik maupun guru, terutama tentang implemtasi pendidikan karakter peserta didik selama di sekolah maupun di rumah.

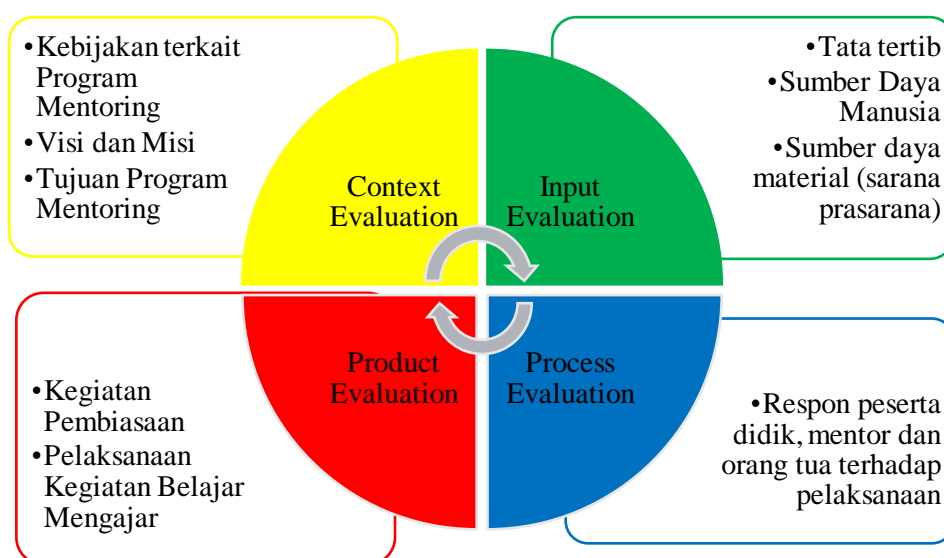
Penelitian evaluasi ini dilakukan di SDIT Nurul Iman, Jakarta Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan SDIT Nurul Iman merupakan salah satu sekolah dasar yang tak hanya menerapkan kurikulum nasional yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan saja, namun juga menerapkan kurikulum kekhasan yang dicantumkan dalam Visi sekolah sehingga mengagas satu program yang mengimplementasikan visi dan misi sekolah dengan adanya program mentoring. Adanya program mentoring di SDIT Nurul Iman dilatarbelakangi oleh adanya keinginan dari pengelola baik dari unsur Yayasan maupun Kepala Sekolah dan tim manajemennya untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter dan pembelajaran serta menguatkan identitas dan karakter sebagai sekolah yang menerapkan konsep sekolah islam terpadu di dalamnya. Dari aspek pembelajaran yang disajikan oleh guru, peneliti juga mendapati informasi dari hasil supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah bahwa secara umum sebagian besar guru belum menerapkan atau mengintegrasikan nilai-nilai karakter selama proses pembelajaran terlebih kondisi pembelajaran dilakukan secara daring. Selain itu dari aspek pembinaan karakter peserta didik, peneliti mendapati cukup banyak opini baik dari masyarakat, orang tua atau keluarga peserta didik, dari pihak internal sekolah baik guru maupun karyawan lainnya yang menyatakan bahwa masih cukup sering terdengar kasus-kasus perundungan atau perilaku yang kurang terpuji dari peserta didik SDIT Nurul Iman. Informasi ini diperkuat dengan hasil angket terhadap orang tua peserta didik yang menampilkan hasil bahwa 32% orang tua peserta didik menyatakan bahwa anaknya pernah mendapatkan perundungan atau perlakuan kurang terpuji dari peserta didik lainnya. Dalam hal ini yang menjadi sorotan atau dianggap menjadi penyebab utama belum optimalnya capaian program mentoring di SDIT Nurul Iman terletak pada kurang optimalnya implementasi pelaksanaan program pembinaan karakter peserta didik. Kondisi-kondisi tersebut menjadikan SDIT Nurul Iman dianggap perlu untuk melakukan evaluasi program mentoring dalam menunjang implementasi pendidikan karakter khusus di kelas-kelas awal agar terjalin keberlanjutan pendidikan yang lebih baik, karena program mentoring ini merupakan salah satu ikhtiar yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan tim manajemen sebagai program meningkatkan kualitas pendidikan karakter. Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi program mentoring secara daring dalam menunjang implementasi pendidikan karakter di kelas-kelas awal SDIT Nurul Iman. Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran informasi sejauh mana keberhasilan program mentoring dalam

menunjang pendidikan karakter di SDIT Nurul Iman khususnya yang menjadi Misi sekolah serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SDIT Nurul Iman.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian evaluatif menggunakan pendekatan metode deskriptif evaluatif. Model evaluasi yang digunakan yaitu model CIPP. Model evaluasi CIPP memiliki beberapa kelebihan yang dapat mengembangkan, mendapatkan informasi, dan memiliki umpan balik pada program menurut Nurkholis (Wagiran, 2021). Dimana evaluasi model CIPP dilihat dari beberapa aspek yang ada dalam program, seperti dari aspek konteks, input, proses, dan produk yang sudah dicapai.

Cara pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen, subjek dalam penelitian ini adalah sumber tempat diperolehnya data dan keterangan penelitian yang terdiri dari pengurus jaringan sekolah islam terpadu, pengurus yayasan, kepala sekolah, mentor dari kelas-kelas awal, tim mentoring, orangtua, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terlebih dahulu menyusun protokol observasi yang digunakan sebagai panduan dalam melakukan pengamatan lapangan, selanjutnya penyusunan protokol wawancara serta borang atau formulir wawancara yang digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara, dan studi dokumentasi untuk mencari data-data mengenai sumber-sumber informasi terkait penerapan program. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Iman yang berlokasi di Jalan Kesehatan no. 7 Komplek Pondok Bambu Permai, Kelurahan Pondok Bambu, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur, evaluasi dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan evaluasi selama satu semester. Adapun desain evaluasi program model CIPP dalam penelitian ini dijabarkan dalam gambar berikut:



Gambar 1 : Desain Penelitian Evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset ini mengacu pada pemikiran Stufflebeam untuk mendeskripsikan komponen-komponen yang dijadikan acuan dalam menyusun fitur riset yang bisa digunakan selaku pedoman untuk mengevaluasi ataupun menganalisis program mentoring secara daring dalam menunjang pendidikan karakter di kelas-kelas awal di SDIT Nurul Iman. Lebih lanjut untuk mengetahui data yang diperoleh mengenai keempat aspek tersebut, disajikan sebagai berikut:

Aspek Konteks

Visi, misi serta tujuan pendidikan karakter di SDIT Nurul Iman Pondok Bambu berkaitan satu sama lain yaitu mendampingi dan mengarahkan peserta didik dalam mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam dirinya sehingga memiliki budi pekerti atau karakter mulia yang ditunjang dengan penguasaan ilmu dengan baik yang kemudian mampu mengamalkan ilmunya dengan tetap dilandasi oleh Iman yang benar. Pendidikan karakter merupakan salah satu langkah yang digunakan untuk menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Ada keterkaitan antara program sekolah dengan pendidikan karakter yang didasari tujuan pendidikan nasional.

Peneliti juga melakukan studi dokumen tentang program mentoring sebagai implementasi dari pendidikan karakter di sekolah ini. Dokumen yang kami temukan antara lain silabus, rencana pembelajaran, kegiatan muroja'ah bersama, mentoring pekanan, mutaba'ah yaumiyyah, materi mentoring, muroja'ah pagi, kegiatan sholat dhuha, dan senam bersama. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, studi dokumen diatas telah memberikan gambaran kepada kita bahwa SDIT Nurul Iman, memang perlu adanya pendidikan karakter dan adanya program ini mempunyai tujuan yang jelas, serta wujud kegiatan yang jelas pula, sehingga diharapkan tujuan sekolah terlaksana dengan baik. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dalam pelaksanaan program mentoring sebagai implementasi dari pendidikan karakter di kelas-kelas awal SDIT Nurul Iman, perlu diberikan sejak dini dengan membiasakannya dalam perbuatan sehari-hari. Pada tahapan konteks penelitian ini meliputi beberapa komponen yang terdiri dari profil program analisis kebutuhan dan budaya atau iklim sekolah berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa sekolah tidak memiliki SK Tim pelaksanaan tugas atas program pendidikan karakter sebab kepala sekolah sudah menggerakkan seluruh pihak sekolah untuk menerapkan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas dinyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (RI, 2003). Salah satu alasannya pendidikan karakter sangat dibutuhkan adalah sekolah merasa ada tanggung jawab moral untuk mendidik dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Pendidikan karakter tidak hanya menunjukkan hal yang mana yang benar dan salah, tetapi lebih dari itu untuk menanamkan nilai – nilai yang baik dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan, sehingga peserta didik memiliki kepribadian yang mantap, yang kelak dapat menjadi teladan yang baik di lingkungannya, hal ini sesuai dengan program Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang dicanangkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jadi, penanaman nilai karakter tidak terbatas pada pengetahuannya saja, tetapi juga nilai sikap dan perilaku nyata. Diharapkan bagi peserta didik menjadi generasi yang kuat dan tangguh. Generasi yang tidak mudah terpengaruh oleh perbuatan yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.

Aspek Input

Pada tahapan input dalam penelitian ini meliputi beberapa komponen yang terdiri dari kepala sekolah, program pendidikan karakter, wali kelas, guru, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, dukungan orangtua, dan pembiayaan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa pendidik atau guru yang keseluruhan sudah menempuh jenjang pendidikan S1 namun dari 50 guru terdapat 2 guru yang program studinya belum linear antara pendidikan terakhir dengan mata pelajaran yang diampunya. Kemudian berdasarkan hasil pengamatan di kelas maupun di luar kelas mayoritas pendidik atau guru sudah melaksanakan pendidikan karakter pada peserta didik dengan baik namun belum terlaksana dengan optimal seperti ketika jam pelajaran telah dimulai masih ada guru yang telat berapa menit masuk *meeting room* dikarenakan kendala jaringan maupun kendala dari laptopnya sehingga kesempatan bagi peserta didik yang kurang peduli terhadap penanaman nilai disiplin mereka.

Berdasarkan hasil angket tiga puluh peserta didik, terkait pengetahuan, kesiapan dan kendala program pendidikan karakter yang diimplementasikan melalui program mentoring, yang telah dilaksanakan oleh peserta didik kelas-kelas awal, yaitu kelas 1, 2 dan 3, bahwa peserta didik sudah cukup memahami tentang pendidikan karakter yang telah diterapkan oleh guru siap dalam melaksanakan setiap kegiatan dan tata tertib di sekolah serta kendala yang dirasakan adalah masih ada beberapa peserta didik yang kurang memahami nilai-nilai karakter di sekolah. Menurut Lickona pendidikan karakter sesuai dengan unsur pokok yang harus dicapai, yaitu: mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*) (Lickona, 2016), Lickona menyatakan bahwa melalui pendidikan, karakter anak dapat dibentuk sehingga menjadi suatu kepribadian, apakah melalui budi pekerti atau bentuk apa yang hasilnya akan terlihat dalam perilaku anak berupa tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati oranglain, kerja keras dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan perilaku positif yang dilakukan secara terencana sesuai dengan kaidah-kaidah moral.

Aspek Proses

Pada tahapan proses yang peneliti dapatkan ada beberapa komponen terdiri dari aktivitas pembelajaran, peraturan, silabus, RPP dan media pembelajaran yang akan menunjang pelaksanaan program sehingga tujuan dapat dicapai, yaitu menyampaikan pembinaan akhlak melalui strategi yang terstruktur dan menarik, seperti pada metode pembelajaran dalam pendidikan karakter sangatlah bervariasi. Dibutuhkan kreatifitas tinggi untuk mengkombinasikan metode-metode tersebut dengan mengintegrasikan nilai – nilai karakter untuk mencapai kompetensi yang diinginkan saat ini. Selain itu melalui tiga cara melalui memberikan pemahaman kepada peserta didik, pengulangan atau pembiasaan, serta guru berperan aktif dalam model yang memberikan keteladanan. Sekolah memiliki peran penting dalam melakukan pendidikan. Selain sekolah lingkungan sekitar juga sangat berperan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Namun pada tahap proses juga terjadi kendala dan hambatan, teknologi yang pesat saat ini seperti *games* dan media sosial, karena teknologi tersebut berdampak negatif sehingga kadang tanpa sadar menjadi contoh yang tidak baik bagi peserta didik lain. Selain itu *games* online yang sangat mempengaruhi perilaku peserta didik, perbedaan prinsip antara orang tua peserta didik dengan pengasuh anak dirumah.

(Sukro, 2017) Program mentoring menurut Tim Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia adalah suatu strategi dan pendekatan yang diterapkan demi mendukung keefektifan penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Program mentoring merupakan suatu program pembinaan kepeserta didikan, sebagai kurikulum pendamping yang menekankan kepada pembiasaan beribadah, pelatihan kepemimpinan, kepedulian sosial seperti: tilawah Al-Qur'an, menjaga wudhu, shalat, shaum, doa dan zikir, sedekah/infak, peduli dunia Islam, peduli mustadh'afin, berbakti kepada orang tua (*birrul walidain*), peduli lingkungan dan sebagainya. Program ini merupakan bentuk pengembangan pola hidup gemar ibadah dan bangga beragama islam yang berwujud pada pengembangan ke arah terbentuknya karakter dan kepribadian Islami (*Syakhsiyah Islamiyah*) yang dicerminkan dalam pola pikir, pola sikap dan pola perilaku sehari-hari, yang berimplikasi pada kegiatan berupa pembinaan shalat wajib dan sunnah, pembinaan dan bimbingan Al Qur'an termasuk didalamnya *ihya As Sunnah* (menghidupkan sunnah). Bila ditinjau lebih lanjut, peneliti melihat kegiatan ini merupakan bentuk pendidikan yang tidak hanya menyentuh perkembangan dimensi intelektual, akan tetapi lebih menyentuh perkembangan dimensi emosional dan spiritual peserta didik.

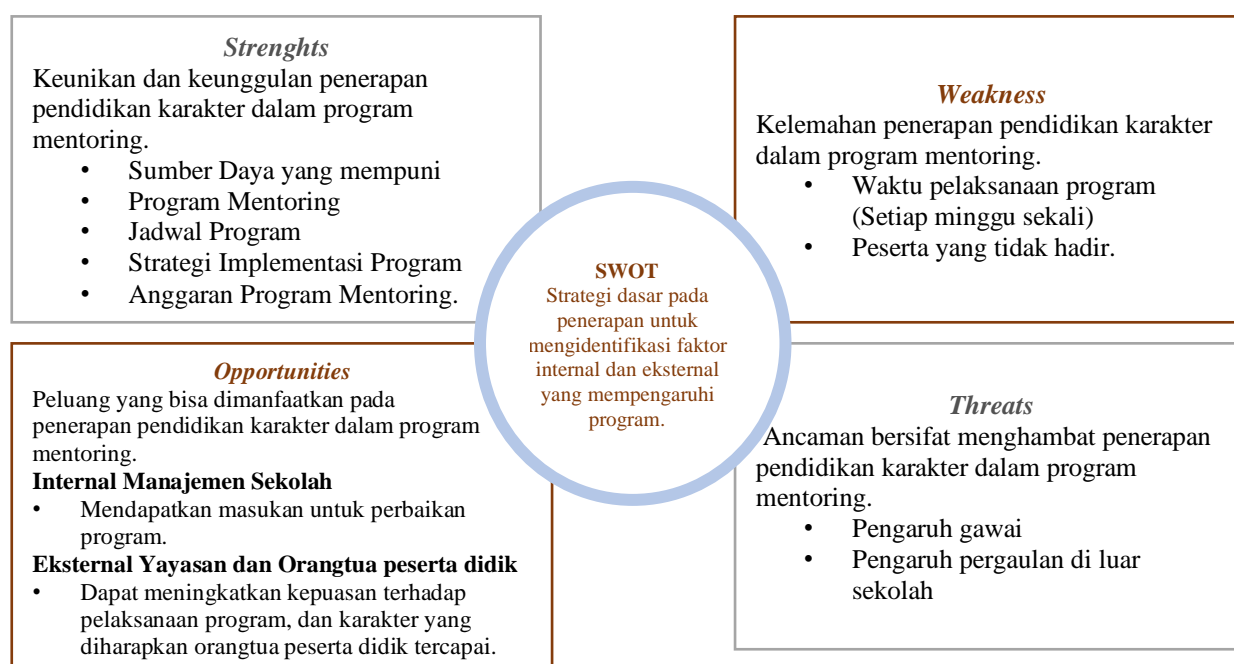
Aspek Produk

Pada tahapan produk yang peneliti dapatkan dalam setiap pelaksanaan kegiatan program terdapat evaluasi. Karena tujuan utama dari evaluasi suatu program adalah untuk mengukur, menginterpretasikan dan akhirnya untuk memutuskan hasil yang diharapkan, pengambilan keputusan (Daniel L. Stufflebeam and Guili Zhang, 2017). Dengan mengukur *outcome* dan membandingkannya pada hasil yang diharapkan, pengambil

keputusan menjadi lebih mantap dalam memutuskan suatu program itu harus dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan sama sekali (Daniel L. Stufflebeam, 2003). Pada hasil wawancara menunjukkan adanya dampak yang berkesesuaian dengan tujuan dan realisasi program mentoring dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di kelas-kelas awal SDIT Nurul Iman Pondok Bambu yaitu mempunyai kesadaran yang lebih tinggi untuk taat beribadah, shalat menjadi tepat waktu, yang merupakan kesesuaian realisasi dengan tujuan yaitu mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik sehingga memiliki budi pekerti atau karakter mulia yang ditunjang dengan penguasaan ilmu dengan baik yang kemudian mampu mengamalkan ilmunya dengan tetap dilandasi oleh iman yang benar. Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras dan lain sebagainya (Abdullah Munir, 2010). Peneliti melihat adanya ketercapaian pada program mentoring dalam implementasi pendidikan karakter di kelas-kelas awal, terlihat dari hasil penelitian dimana evaluasi program dilakukan secara berkala yang kemudian hasilnya akan menjadi input dalam penyempurnaan program mentoring berikutnya.

Analisis SWOT

Tujuan menggunakan analisis SWOT adalah untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, tetapi dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman (Fatimah, 2016). Teknik analisis data menggunakan analisis SWOT dalam pelaksanaan program mentoring sebagai implementasi pendidikan karakter di kelas-kelas awal SDIT Nurul Iman Pondok Bambu.



Gambar 2 : Analisis Swot dalam Evaluasi Program Mentoring di SDIT Nurul Iman.

Evaluasi program merupakan metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan informasi untuk menjawab pertanyaan tentang proyek, kebijakan dan program. Hasil yang dicapai dalam bentuk informasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penguatan keputusan dan penentuan kebijakan. Dengan adanya penelitian evaluasi ini diharapkan dapat memberikan informasi tingkat keberhasilan pada program mentoring dalam menunjang implementasi pendidikan karakter di kelas-kelas awal, sehingga akan memberikan masukan terhadap perencanaan, perumusan dan pelaksanaan program.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil evaluasi dari masing-masing tahapan yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa program pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam program mentoring di SDIT Nurul Iman dapat disimpulkan bahwa pada aspek konteks sebagian besar sudah terpenuhi dengan baik, dari profil program rupa berupa visi, misi, tujuan, dan latar belakang yang jelas dan rinci, program sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang dibuktikan dengan meningkatnya peserta didik yang berperilaku baik serta antusias peserta didik dalam melaksanakan program mentoring. Pada aspek input mayoritas guru sudah melakukan program mentoring dengan baik, serta sarana prasarana yang menunjang sehingga program berjalan dengan lancar. Pada aspek proses seluruh komponen sudah terlaksana dengan baik, namun pembentukan dan pembiasaan karakter dalam kegiatan di sekolah harus lebih ditingkatkan lagi, dari segi nilai *religious*, disiplin, dan rasa ingin tahu peserta didik begitu juga antusias mentor dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam melakukan praktek pendidikan karakter pada peserta didik di kelas maupun di luar kelas. Pada aspek produk program mentoring sebagai implementasi pendidikan karakter telah mendapatkan hasil yang cukup baik dari segi penanaman nilai-nilai karakter yang dilaksanakan, dan diinternalisasikan atau pembiasaan pendidikan karakter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Sekolah Pascasarjana Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Prof. DR Hamka yang telah memberikan Hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Pimpinan dan Ketua Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Prof. DR Hamka atas dukungan dan motivasi selama proses kegiatan penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Munir. (2010). *Pendidikan Karakter*. Pedagogia.
- Daniel L. Stufflebeam. (2003). *Institutionalizing Evaluation in Schools*. Kluwer Academic Publishers.
- Daniel L. Stufflebeam and Guili Zhang. (2017). *THE CIPP EVALUATION MODEL : How to Evaluate for Improvement and Accountability*. The Guilford Press.
- Fatimah, F. N. D. (2016). *Teknik analisis SWOT*. Anak Hebat Indonesia.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Lickona, T. (2016). *Educating for Character : Mendidik untuk Membentuk Karakter* (Uyu Wahyudin dan Suryani (Ed.); Pertama). PT. Bumi Aksara.
- RI, U.-U. (2003). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. *Zitteliana*, 18(1), 2.
- Sukro, M. (2017). *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu* (Keempat).
- Suyadi (Ed.). (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. In *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (p. 4). PT. Remaja Rosdakarya.
- Wagiran, S. C. H. (2021). EVALUASI PERKULIAHAN DARING KETERAMPILAN MENULIS SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN MODEL EVALUASI CIPP. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(2), 27–38.